

**PENERAPAN TPS DAN PP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS
TEKS NARASI**

Tati Mardewi
Manajemen Informatika
AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER BSI Jakarta
Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
tati.tdi@bsi.ac.id

ABSTRACT

The aim of this Classroom Action Research is to increase students' learning motivation and students' narrative text writing skill, by using Think Pair Share and Picture and Picture. This research is conducted at class VIII-8 SMP Negeri 1 Ciomas of Bogor regency in Academic Year 2014-2015. The research is done by two cycles, each cycle consists of two actions. The deficiencies of the first cycle is reflected and improved in the second cycle. The goals' criteria are achieved in the second cycle, it means that the classroom management by using Think Pair Share and Picture and Picture has been succeeded, so the research is stopped. Based on the result of the research, students' enthusiasm in the first cycle, 92,36% increases to 96,005% in the second cycle, students' learning motivation, 78% in the first cycle increases to 83.8% in the second cycle. Students' narrative text writing skills in the first cycle, 72% increases to 81% in the second cycle. So it can be concluded that the result of the research shows the classroom management by using Think Pair Share and Picture and Picture is proved increasing enthusiasm, learning motivation and narrative text writing skill of the eighth grade of students' SMP Negeri 1 Ciomas of Bogor regency.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Picture and Picture (PP), learning motivation, writing skill.*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Bahasa Inggris dipelajari siswa SMP dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Banyak keterampilan kebahasaan yang dipelajari oleh siswa di rentang waktu itu. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris. Namun demikian, perolehan nilai pada keterampilan ini masih rendah. Rendahnya nilai tersebut menunjukkan banyak faktor yang menyebabkannya salah satu diantaranya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep bagaimana menulis teks narasi bahasa Inggris yang benar. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif, ngobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran

dan siswa cenderung menyontek dan bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, rasa antusias siswa pun menjadi berkurang. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah yang disebabkan oleh guru belum mengaplikasikan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai menulis teks narasi bahasa Inggris siswa.

Penelitian ini difokuskan kepada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan *Picture and Picture*. Penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan teori penelitian dan pembelajaran yang lebih baik serta memberi alternatif pembelajaran yang beragam.

Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga keterampilan-keterampilan berbahasa meningkat, meningkatkan wawasan peserta didik dalam menulis, menumbuhkan kerjasama dan meningkatkan antusiasme belajar bahasa Inggris.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa beranggapan bahwa materi pelajaran Bahasa Inggris tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi otak. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Padahal menurut Bobbi de Porter, menulis adalah aktivitas seluruh otak menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).¹ Hal ini berarti menulis merupakan suatu proses untuk menuangkan pesan, ide dan kejadian secara teratur dan runtut dengan susunan kata yang sesuai dengan retorika bentuk jenis karangan, yang berarti ketika menuangkannya butuh pemikirin dari belahan otak kiri maupun belahan otak kanan.

Tapi proses pembelajaran cukup sulit untuk menumbuhkan sikap konsentrasi dan serius saat pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas, model pembelajaran tidak mendukung peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang akan memudahkan mereka untuk menguasai

keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris.

Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture*. Pada hakikatnya model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Tujuan dari model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif, sehingga proses dalam pembelajaran menulis teks narasi bahasa Inggris terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif, suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model ini menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Suprijono menyatakan dalam langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa akan memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis yang disusun berdasarkan alasan-alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, tentunya akan menghasilkan sesuatu yang gemilang. Jika guru menyajikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut akan menjadi senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, menulis bukanlah pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa

kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Tarigan menyatakan keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

Keterampilan menulis merupakan sarana komunikasi secara tidak langsung yang produktif, kreatif, dan ekspresif sebagai proses pemindahan pesan, yang dapat berupa informasi, gagasan, pemikiran, ajakan, dan sebagainya yang mempunyai tujuan dengan ciri-ciri kebahasaan yang dikehendaki.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sama halnya menurut Widymartaya dalam Tiem Kartimi yang menyatakan menulis adalah keseluruhan rangkaian seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami.

Tulisan dapat membuat orang disekitar dapat melihat segala sesuatu dengan cara yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Menurut, Bobbi de Porter menulis adalah aktivitas seluruh otak menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Banyak hal yang menjadi hambatan atau kesulitan menulis dalam bahasa Inggris. Tri wiratno menyatakan bahwa menulis dalam bahasa Inggris itu sulit. Kesulitan timbul antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan tentang: (1) persoalan yang akan ditulis, (2) tujuan yang akan dicapai dalam tulisan tersebut, (3) cara mengungkapkan gagasan, (4) penggunaan bentuk tata bahasa yang dituntut oleh tulisan tersebut, dan (5) kosa kata yang seharusnya digunakan.

Setelah menganalisis berbagai pendapat tentang keterampilan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan sarana komunikasi secara tidak langsung yang produktif, kreatif, dan ekspresif sebagai proses pemindahan pesan, yang dapat berupa informasi, gagasan, pemikiran, ajakan, dan

sebagainya yang mempunyai tujuan dengan ciri-ciri kebahasaan yang dikehendaki.

Mempergunakan bentuk bahasa tulis, atau menulis (*writing*), pada dasarnya tidak sekedar menuangkan informasi, pesan atau ide dalam kalimat dalam kalimat yang harus benar secara gramatikal. Informasi, pesan atau ide tersebut perlu dikemas dalam suatu bentuk teks yang secara konvensi telah disetujui bersama masyarakat pengguna bahasa tentang beberapa kriteria yang menempel padanya : (1) tujuan (*purpose*), (2) struktur retorik (*rhetorical structure*) serta (3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaan (*linguistic realization or grammatical patterns*). Sesungguhnya setiap orang dapat menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris dengan mengetahui tujuan dan ciri-ciri kebahasaan dan struktur bahasa Inggris. Sudah menjadi pendapat umum dalam pembelajaran bahasa Inggris, *menulis (writing)* dipandang lebih sulit dari keterampilan berbahasa lainnya, yaitu *listening, speaking, dan reading*. Menurut Farris, “*of all the language art, writing is the most complex for children to learn and the most difficult for teachers to teach*”² Disamping itu menurut Richard C. Gebhardt “*writing is a way to explore material, a way to discover insights into subject*. Sejalan dengan itu Sandy Asher mengatakan “*writing is thinking on paper, learning new things, making contact with friends and family members.*”

Pendapat diatas mengingatkan bahwa menulis adalah sebuah proses komunikasi berbahasa dalam rangka menyampaikan ide, pendapat, pikiran dan perasaan dengan kata-kata dimana pembaca yang tidak langsung berhadapan dengan penulis dapat memahami ide, pendapat, pikiran dan perasaan yang kita tuliskan.

Dalam pembelajaran di sekolah, menulis (*writing*) sering diaplikasikan dalam bentuk-bentuk teks. Bentuk- bentuk dari teks ini mempunyai tata organisasi yang berbeda. Pengertian teks itu sendiri adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Batasan teks tidak diukur dari jumlah kalimat atau halaman yang dikandung, tetapi dari makna yang diungkapkan dan konteks yang melingkupinya. Demikian pula, kualitas teks tidak dinilai dari panjang pendeknya. Teks mempunyai tata organisasi, yang sering disebut struktur teks. Pada umumnya, orang

berpendapat bahwa teks disusun dengan organisasi: Pembukaan

Isi Penutup atau Pendahuluan Pembahasan Kesimpulan (tanda berarti diikuti oleh). Padahal tidak selalu demikian, teks yang berbeda mempunyai tata organisasi yang berbeda. Ada teks yang tidak mempunyai pembukaan atau pengantar, seperti teks brosur. Begitupula, teks yang berbentuk surat tidak mengandung kesimpulan meskipun mempunyai penutup.

Keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris adalah suatu keterampilan berbahasa untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian di masa lalu dalam bahasa Inggris, yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang mendukung penulisan teks narasi bahasa Inggris yang baik dan benar yang bertujuan untuk menghibur dan juga memberikan pelajaran moral pada pembaca. Indikator untuk mengetahui bahwa sebuah teks merupakan sebuah teks narasi bahasa Inggris adalah jika teks tersebut berisikan (1) pendahuluan (*orientation*), (2) adanya masalah hingga puncak masalah (*conflict-climax*), (3) pemecahan masalah (*Resolution*) dan (4) paparan pelajaran moral (*coda*).

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya energi, dengan kata lain motivasi adalah suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada didalam diri siswa (intrinsik) dan rangsangan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator untuk menelusuri motivasi belajar siswa secara intrinsik berupa hasrat keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara ekstrinsik berupa adanya penghargaan, sanksi, kompetisi antar siswa, dan adanya perhatian dari guru serta orangtua untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis, dimana pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi bersama temannya. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Think Pair Share (TPS) adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh *Frank Lyman* dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981 sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *Think Pair Share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan

saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Think Pair Share (TPS) memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain dalam bentuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan secara kerja individu dan kerja kelompok, tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya serta meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa.

Model *picture and picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif, suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *Power Point* atau *software* yang lain. Menurut Johnson & Johnson prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani

Picture and picture (PP) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana dalam proses pembelajaran menekankan kepada pembelajaran berkelompok dan menggunakan gambar berseri (*picture and picture*) sebagai media yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang berbeda.

Pengintegrasian model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan P&P (*Picture and Picture*) menghasilkan suatu model pembelajaran yang baru, bernama TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*). Dalam model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*) terdapat beberapa tahap pelaksanaan yang merupakan gabungan dari tahap pelaksanaan dua model pembelajaran, (TPS) *Think Pair Share* dan P&P (*Picture and Picture*), adapun tahap pelaksanaan tersebut adalah: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap kegiatan inti, dan (3) tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, dengan mengatur siswa duduk dalam kelompok, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan menyampaikan rencana kegiatan.

Pada tahap kegiatan inti, guru menunjukan gambar berseri acak yang berhubungan dengan materi pembelajaran, guru bertanya jawab tentang tokoh yang ada didalam gambar-gambar tersebut, siswa secara berpasangan ditugaskan untuk mengamati dan berdiskusi tentang susunan gambar yang benar dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa antar kelompok saling menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing pada keseluruhan siswa didalam kelas, siswa dalam kelompok berlatih menulis kalimat berdasarkan susunan gambar yang selanjutnya dikembangkan menjadi karangan yang utuh, dan akhirnya pada kegiatan inti ini, siswa mempresentasikan hasil karangannya.

Pada tahap penutup, siswa dengan bimbingan guru melakukan perbaikan terhadap hasil kerja mereka dan selanjutnya guru membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi pembelajaran.

Model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*) akan memberikan efek belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena dalam proses ini siswa akan lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru menggunakan model pembelajaran TP3S ini, sebagai solusi atas ketidak berhasilan pembelajaran bahasa Inggris selama ini khususnya pada pembelajaran menulis teks narasi bahasa Inggris. Melalui model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*), pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan model pembelajaran ceramah, dan pendekatan yang berorientasi pada guru tidak lagi terjadi dikarenakan dalam model ini, TPS (*Think Pair Share*) akan menjadi kerangka dalam kegiatan pembelajaran dan P&P (*picture and picture*) mengiringinya sebagai media dalam pembelajaran.

Manfaat dari penerapan model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*), akan memberikan nuansa yang berbeda terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa akan lebih berperan aktif, contohnya siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi siswa akan ikut berpartisipasi dalam proses berfikir (*think*). Proses berfikir siswa juga dibangun dalam grup atau berpasangan (*pair*) sehingga siswa yang kemampuannya tidak begitu bagus dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Akhirnya akan sampai pada tahap berbagi (*share*), disini siswa akan menyampaikan hasil tulisannya. Supaya dalam tahap *think*, *pair* dan *share* tidak keluar dari konteks yang sudah menjadi tujuan pembelajaran, maka tahap *think*, *pair*, dan *share* diiringi dengan model pembelajaran *picture and picture* sebagai media pembelajaran bagi siswa sehingga alur penulisan siswa dalam menulis karangan teks narasi bahasa Inggris lebih terarah sesuai dengan ketentuan dan kaidah karangan teks narasi bahasa Inggris yang baik dan benar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2014-2015 yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini terdiri

dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua tindakan dan satu kali evaluasi. Terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian diperlukan persiapan yaitu:

- a. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ skenario pembelajaran.
- d. Menentukan fokus observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi
- e. Menentukan cara pengumpulan data penelitian.
- f. Menentukan tim kolaborasi dan alat bantu penelitian.
- g. Menetapkan kriteria keberhasilan.

Data pada penelitian dapat diperoleh dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa

Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara menggunakan angket yang diisi oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*).

2. Keterampilan Menulis

Untuk mengukur keterampilan menulis siswa digunakan cara pengukuran tes berupa tes menulis dengan kriteria penilaian meliputi *content*, *organization*, *vocabulary*, *grammar*, dan *mechanism*. Hasil tindakan kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan yang nantinya akan dilanjutkan dalam mempresentase ketuntasan belajar siswa.

3. Antusiasme Siswa

Pengukuran antusiasme siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dari lembar observasi ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*).

4. Pengelolaan Kelas

Untuk mengidentifikasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru digunakan lembar observasi yang hasilnya digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dalam mengelola kelas menggunakan model

pembelajaran TP3S (*Think Picture&Picture in Pair and Share*).

Menghitung validitas instrumen motivasi belajar digunakan rumus *Product Moment Person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2 \sum(y - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item tes (x) dengan skor total (y)
- x : rerata skor item
- y : rerata skor total

Dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) memakai table r, selanjutnya untuk menentukan kriteria validitas yang diperoleh adalah membandingkan harga t_{hitung} setiap butir pernyataan dengan t_{tabel} . Suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada penerimaan 0,05. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas butir soal menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar Siklus I terdiri atas 29 butir soal yang valid ($r_{hitung} > r_{0,05}$) dan 11 butir soal tidak valid atau drop ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Butir soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 9, 23, 24, 25, 29, 32, 34, 35 dan 40 tidak digunakan. Sedangkan instrumen motivasi belajar pada Siklus II terdiri dari atas 27 butir soal yang valid ($r_{hitung} > r_{0,05}$) dan 13 butir soal yang tidak valid atau drop ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Butir soal yang tidak valid tidak digunakan yaitu nomor 2, 3, 4, 9, 11, 12, 17, 19, 24, 28, 31,37, dan 38.

Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar dilakukan untuk melihat kejelasan/konsistensi suatu butir dalam instrument. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*. Data diuji adalah butir-butir pernyataan yang sudah valid.

Kalibrasi instrumen keterampilan menulis menggunakan validitas pakar dengan cara menyelenggarakan diskusi dengan 3 tim sejawat guru Bahasa Inggris. Validitas pakar (ahli) memberikan penilaian terhadap soal atau instrumen. Dilakukan untuk mengetahui secara empiris validitas suatu keseluruhan instrumen penelitian, sehingga instrumen yang akan dipakai benar-benar digunakan untuk meneliti apa yang sebenarnya sedang diteliti.

Aspek penilaian meliputi: koherensi, kesesuaian dengan indikator, kesesuaian dengan materi, dan kepraktisan dengan

pelaksanaan. Setiap ahli memberikan penilaian terhadap instrumen keterampilan menulis teks narasi dengan skala peringkat: Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Jika skor rata-rata penilaian ahli sama dengan atau lebih dari 4, maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris siswa melalui pengelolaan kelas dalam menerapkan model pembelajaran TP3S (*Think Picture & Picture in Pair and Share*). Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi dikelas VIII-8 SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

1. Motivasi Belajar

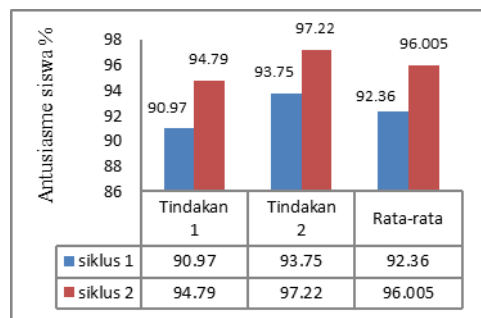
Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi belajar yaitu apabila rata-rata motivasi belajar untuk semua siswa mencapai minimal 75.

2. Keterampilan Menulis teks narasi

Kriteria keberhasilan peningkatan keterampilan membaca yaitu apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Antusiasme Belajar Siswa



Grafik Rekapitulasi Antusiasme Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan antusiasme

belajar siswa. Pada Siklus I Tindakan 1 aktivitas siswa 90,97% dan Tindakan 2 yaitu 93,75% dengan rata-rata 92,36%. Siklus II Tindakan 1 aktivitas siswa rata-rata 94,79% dan Tindakan 2 yaitu 97,22% dengan rata-rata 96,005%, maka rata-rata antusias belajar siswa telah terjadi peningkatan sebesar 3,65% dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture*.

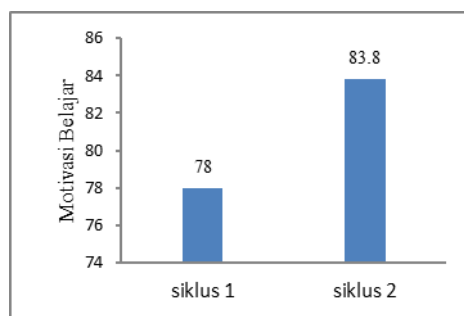
Model *Think Pair Share* merupakan strategi yang memudahkan siswa dalam kegiatan menulis, karena dengan langkah-langkah yang ada pada model ini, seperti berfikir, berpasangan, dan berbagi dilakukan siswa dalam kelompok. Sehingga siswa tidak lagi belajar sendiri tetapi siswa saling membantu satu sama lainnya. Hasilnya siswa akan lebih mudah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jauhar bahwa model *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Penggunaan model *Picture and Picture* pun sangat membantu siswa untuk lebih mudah dalam belajar menulis. Dalam kegiatan ini proses belajar akan lebih dibuat lebih berwarna, disajikannya gambar-gambar yang akan menuntun siswa untuk lebih mudah menentukan tokoh-tokoh dan alur cerita dari karangan yang akan mereka tulis. Pada dasarnya ciri-ciri model pembelajaran *Picture and Picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari: Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada: dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar: pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi Bahasa Inggris berimbas juga padapeningkatan antusiasme siswa dalam belajar, sehingga

siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa



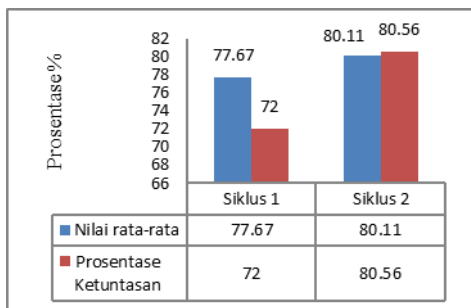
Grafik Rekapitulasi Angket Motivasi Siklus I dan Siklus II

Hasil angket pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rekapitulasi rata-rata angket motivasi belajar Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I hanya mencapai nilai 78% terjadi peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai 83,8%

Motivasi belajar meningkat karena adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu hal, dalam hal ini siswa lebih memahami pentingnya belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno bahwa konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1.) seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut akan melakukan kegiatan tersebut. Sardirman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Dengan demikian pengelolaan kelas menggunakan Model *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. **Keterampilan Menulis**



Grafik Ketuntasan Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II

Pada grafik tersebut, nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I pencapaian ketuntasan keterampilan menulis hanya 72 %, terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus II pencapaian ketuntasan keterampilan menulis telah mencapai ketuntasan 81%, berarti indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai pada Siklus II.

Dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam kegiatan menulis teks narasi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan model *Picture and Picture* terlihat nilai keterampilan menulis siswa meningkat. Siswa lebih mampu mengembangkan karangan narasinya, mampu mengamati dan memahami dengan mudah tokoh-tokoh dan alur cerita serta mengetahui tujuan serta ciri-ciri yang terkandung dalam suatu karangan narasi melalui *Think Pair Share* dan gambar berseri mengarahkan siswa pada alur cerita yang runtut dan teratur.

Tri Wiratno mengemukakan bahwa sesungguhnya orang dapat menulis dalam bahasa Inggris dengan kemampuan terbatas sekalipun, asalkan ia mengetahui tujuannya dan menyampaikan tujuan itu dengan ciri-ciri kebahasaan yang dikehendaki. Tujuan itu tidak lain adalah fungsi sosial teks yang dimaksud.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi bahasa Inggris siswa telah berhasil atau tuntas baik secara individual maupun klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan refleksi setiap siklus, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

mengimplementasikan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks narasi Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai pencapaian yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebagai berikut: Motivasi belajar siswa meningkat, pada Siklus I sebesar 78% dan naik pada Siklus II menjadi 83,8%, dan prosentase ketuntasan keterampilan menulis meningkat dari Siklus I yang hanya sebesar 71%, pada siklus II menjadi 82%.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan antusiasme siswa pada saat proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mendapatkan kemudahan ketika pembelajaran dilakukan dengan kegiatan menulis, siswa belajar lebih berkembang, *terarah* dan menyenangkan, melatih siswa untuk mengemukakan ide-idenya, berfikir, berpasangan serta berbagi dengan siswa lainnya. Aktif dalam mengemukakan pendapat, menumbuhkan sikap konsentrasi siswa dan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Serta meningkatkan kemampuan akademis baik secara individu maupun kelompok yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* perlu disosialisasikan kepada guru-guru agar termotivasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran sehingga guru menjadi lebih kreatif dan inovatif.
2. Setiap guru sebaiknya mempelajari dan melaksanakan PTK, karena selain dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar juga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga memiliki cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* merupakan salah satu model alternatif untuk memudahkan siswa dalam memahami bagaimana memahami cara menulis yang benar sehingga dapat

mengarahkan siswa untuk menghasilkan tulisan yang lebih teratur terarah dan bermakna.

4. Sekolah perlu mendukung dan memfasilitasi dikembangkannya model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Picture and Picture* dengan memfasilitasi sarana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Perkasa.
- Ahmadi, Iif Khoiru, et al. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alter, JB. 1997. *Linguistic Readers for Students of English as A Second Language*. University of Michigan: Language Research Services Ltd.
- Cholis, Sa'dijah. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Malang: Lembaga Penelitian UM
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacky. 2005. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- D.W., Johnson & Johnson R.T. (1991). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning 3rd edition*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Emilia Emi. 2011. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*. Bandung: Rizqy Press.
- Gebhardt, C Richard. 2000. *Writing Process and Intentions*. D.C Heat and Company: Lexington Masachussetts Toronto.
- Harmer. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Educated Limited.
- Horne, Marion Van. 2010. *Menjadi Penulis*. Jakarta: PT Grapindo Media Pratama.
- J.P, Farris. 1993. *A process Approach*. Illinois: Wm C Brown Communication.
- Kemper, Dave, Ruth Nathan, dan Patric Sebranek. 1994. *Writer Express*. Burlington: Educational Publishing House.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardiyono. 2007. *Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardi, F. 2010. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, dan Esai*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wehrich Harold Koontz, Heinz. 2005. *Management A Global Perspective*. Los Angeles: University of California by Mc. GrawHill Education.
- Wiratno Tri. 2003. *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widarso Wishnubroto. 2006. *Kiat Menulis Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanasius.

Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.